

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Film-film Indonesia dari masa ke masa mengalami perkembangan yang saat ini mampu bersaing, baik ditingkat nasional maupun internasional. Perkembangan film tidak terlepas dari kreatifitas dan inovasi dari pembuatan film, dan tim produksi yang terlibat. Berbagai macam film yang dihadirkan dengan berbagai macam genre yang di produksi mulai dari genre aksi, roman, thriller, horror, misteri, fantasi, komedi dan lainnya.

Film tercipta dari hasil olah pikir yang di tuangkan dalam bentuk naskah kemudian di produksi oleh pembuatan film (*filmmaker*), sehingga tercipta sebuah film yang terdiri dari gabungan audio dan visual yang dilengkapi naskah cerita. Selain itu, film juga dijadikan sebagai media penyampaian pesan kepada orang banyak dan menjadi hiburan tersendiri sebagai penikmat film. Jika membahas sebuah film tentu ada banyak unsur di dalamnya. Prtatista menjelaskan

“film terbentuk atas dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita film, sedangkan unsur sinematik merupakan aspek teknis dalam produksi sebuah film meliputi *mise en scene*, sinematografi, *editing*, dan suara”(2017: 24).

Film tidak terlepas dari berbagai usaha *filmmaker* dalam pengambilan gambar untuk menarik penonton. Usaha-usaha tersebut berkaitan dengan Teknik sinematografi yang digunakan dalam melakukan produksi pembuatan film, Teknik sinematografi mrnciptakan bahasa *visual*

(gambar) sebagai penyampaia informasi paling utama. Seorang sutradara harus berpikir kreatif dan imajinatif untuk menciptakan bahasa visual yang dapat memberikan informasi pada penonton melalui filmnya. Tidak hanya melalui teknik, namun juga pada unsur dramatik sebagai pendukung bahasa *visual* dalam filmnya. Dalam unsur dramatik terdapat beberapa komponen sebagai penguat cerita dalam menyampaikan informasi. Biran mengemukakan dramatisasi terhadap film yaitu berdasarkan konflik, *suspense*, rasa ingin tahu, dan *surprise*, (2010: 106-115).

Pada pembuatan film, sudut pengambilan gambar tentu menjadi hal yang penting. *Angle* atau sudut pandang pengambilan kamera akan mempengaruhi citra dan suasana yang ingin ditampilkan dalam sebuah film. Berbagai jenis *angle* kamera memungkinkan sutradara untuk mengontrol bagaimana penonton menikmati film. Seorang sutradara dapat menggunakan *angle* ini untuk memamerkan kekuatan protagonis, serta suasana yang berhubungan dengan sebuah adegan dalam film.

Angle atau bagaimana penonton melihat apa yang terjadi di layar, adalah salah satu cara tim produksi film memiliki kendali atas perspektif dan emosi, dalam beberapa kasus jika merekam sesuatu yang lucu, penonton melihat di mana tokoh dalam film berada, untuk Bersama-sama menertawakan hal yang terjadi di dunianya. Para pembuat film menggunakan sudut kamera (*angle*) untuk membuat pemandangan terlihat sangat berbeda. Bidikan kamera berdasarkan sudut membantu sutradara

menyampaikan emosi, menceritakan kisah, dan meninggalkan kesan pada penonton.

Untuk memperkuat penyampaian pesan *type of shot* juga dapat memperlihatkan keadaan yang di alami tokoh seperti suasana, profil tokoh, dan memperlihatkan ekspresi tokoh. Teori umum yang berhubungan *framing*. Namun *type of shot* lebih fokus pada pemilihan luas objek yang di ambil serta makna yang ingin disampaikan secara emosional melalui objek.

Emosi yang di sampaikan dalam film adalah emosi sebagai “pola reaksi yang kompleks, yang melibatkan elemen pengalaman, perilaku, dan fisiologis, yang digunakan seseorang untuk menangani masalah atau peristiwa penting secara pribadi. Kualitas khusus dari emosi (misalnya, ketakutan dan rasa malu) ditentukan oleh penafsiran khusus dari suatu peristiwa. Jika tafsiran melibatkan ancaman, ketakutan kemungkinan besar akan muncul, jika tafsiran melibatkan ketidak setujuan dari orang lain, rasa malu kemungkinan besar yang akan ditimbulkan. Emosi biasanya melibatkan perasaan tetapi berbeda dari perasaan yang memiliki keterlibatan terbuka atau implisit dengan dunia menurut *American Psychological Association*. “pesan emosi dalam psikologi (Albertus Harimurti, 2023).

Salah satu film indonesia yang melibatkan emosi sebagai pola reaksi yang kompleks dan melibatkan elemen pengalaman, perilaku, dan fisiologis yang di hadirkan dalam film yang berjudul ngeri-ngeri sedap. Film ini di sutradarai oleh Bene Dion Rajagukguk, naskahnya di buat sendiri oleh Bene

Dion Rajagukguk yang berdurasi 114 menit, film *ngeri-ngeri sedap* di mainkan oleh Arswendy Bening Swara (Pak Domu), Tika Pangabean (Marlina), Boris Bokir (Domu), Indra Jegel (Sahat), Gita Bhebhita (Sarma), Lolox (Gabe), Indah Permata Sari (Neny). Film ini di produksi dengan Kerjasama antar rumah produksi yaitu rumah produksi Imajinari dan Visionari Film Found. Film ngeri-ngeri sedap di rilis di Indonesia pada tanggal 2 juni 2022.

Film ngeri-ngeri sedap bermula dari Pak Domu dan Mak Domu merupakan orang tua dari empat orang anak Domu, Gabe, Sarma dan Sahat Purba. Sarma tinggal bersama orangtuanya, sementara yang lain tinggal di kota-kota luar dengan karirnya tersendiri. Karena rindu dan menjelang sebuah pesta syukuran khas Batak, kedua orangtua ingin anak-anaknya pulang, namun terhalang dilemma. Domu ingin menikahi seorang wanita Sunda namun dilarang Pak Domu karena menganggap orang lain tidak bisa mengerti adat Batak, Gabe adalah seorang pelawak meski dikuliahkan Pak Domu ke jurusan hukum, Sahat tinggal di Yogyakarta dengan seseorang bernama Pak Pomo usai kuliah dan tidak ingin kembali. Pak Domu dan Mak Domu pun memutuskan untuk berpura-pura ingin bercerai, mereka pun langsung pulang namun hanya akan tinggal sementara.

Setelah diskusi saat makan malam tidak menuai perdamaian, anak-anak mengajak orangtuanya menaiki Bukit Holbung dan curhat tanpa dilihat satu sama lain, Pak Domu meminta agar ia dibela sebab ialah yang menafkahi keluarga, dan Mak Domu mengatakan bahwa suaminya

membuatnya lelah. Ibu Pak Domu mengatakan pada cucu-cucunya bahwa ia sudah tahu segalanya, dan menyuruh mereka tinggal sampai acara syukuran selesai.

Sehari setelah acara tersebut selesai, Mak Domu harus istirahat sebab demam, Pak Domu memarahi Domu, Gabe, dan Sahat karena tidak ingin mengikuti kemaunya. Anak-anak sepakat bahwa jika masih tidak ada ujung, mereka akan pulang ke tempatnya masing-masing. Pak Domu lalu memulai sebuah argumen yang membuat semuanya, termasuk Mak Domu, marah atas ideologinya. Mak Domu pun membocorkan rahasia bahwa skenario perceraian itu palsu, dan bahwa Sarma telah mengetahui ini. Sarma mengatakan ia merasa tertekan harus selalu mengikuti perintah orangtua. Mak Domu mengatakan ia benar-benar ingin cerai. Ia pun pergi ke rumah ibunya, sementara anak-anak pulang, kecuali Sahat karena perintah neneknya.

Pak Domu curhat pada ibunya bahwa ia cuma mengikuti cara ayahnya, ibunya mengatakan bahwa tiap keluarga berbeda dan cara memimpinnya juga harus berbeda. Pak Domu lalu menemui anak-anaknya dan belajar berbagai hal. calon istri Domu ternyata bisa belajar adat Batak, kolega-kolega Gabe adalah orang-orang yang pengertian, dan Pak Pomo mengatakan bahwa Sahat orang yang terhormat di desa. Pak Domu pun membawa semuanya pulang, mengingat perintah Mak Domu. Mereka sekeluarga pun berjemu bersama.

Ketertarikan dalam penelitian film ngeri-ngeri sedap yaitu pada *visual* yang banyak menghadirkan adegan dramatic di alur cerita filmnya. Penelitian ini akan berfokus kepada *kamera angle* dan *type of shot* dalam memperlihatkan emosi tokoh bapak pada film *ngeri-ngeri sedap*.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah bagaimana penulis menganalisis *kamera angle* dan *type of shot* dalam penguatan emosi tokoh utama pada film?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan peataan *kamera angle* dan *type of shot* bertujuan penguatan emosi tokoh utama pada film *ngeri-ngeri sedap*.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini untuk mengidentifikasi dan mngklasifikasi *kamera angle* dan *type of shot* dalam penguatan emosi tokoh utama pada film *ngeri-ngeri sedap*.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang pertelevisian dan perfilman di Indonesia

terutama teori videografi. Hasil penelitian ini juga di harapkan mampu memberi kontribusi dalam perkembangan perfilman di Indonesia dan bermanfaat dalam teori videografi.

2. Manfaat Praktis

Di harapkan dapat menjadi referensi bagi pengkarya atau penulis selanjutnya di jurusan televisi dan film dan khalayak umum. Dan menjadi Langkah awal dalam pemikiran baru dalam penelitian, serta menjadi bahan bacaan sebagai penambah wawasan pengetahuan terutama mengenai menganalisis *angle kamera* dan *type of shot* dalam penguatan emosi tokoh bapak pada film *ngeri-ngeri sedap*.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ilmiah diawali dengan studi kepustakaan untuk mendapatkan data awal. Hal tersebut berguna untuk membangun kerangka pemikiran yang di gunakan sebagai konsep dasar penelitian. Tinjauan pustaka dilakukan untuk mencari berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Essa Karina Citra Dyah Anggraini “Analisa Teknik Sinematografi Pada Film Pseudo-Dokumenter *Paranormal Activity*” tahun 2016. Jurusan Seni Dan Desain, Universitas Negeri Malang. Hasil dari skripsinya menyatakan penerapan teknik sinematografi yang meliputi arah gambar, ukuran *shot* dan pergerakan kamera pada film

Pseudo-Dokumenter *paranormal activity* adalah *tilt*, *pan* dan *zoom* yang berhubungan dengan perubahan ukuran *shot*.

Ada tujuh tipe dari delapan tipe shot yang terdapat dalam film yaitu *big close up*, *close up*, *medium close up*, *medium shot*, *knee shot*, *full shoot* dan *long shot*. Skripsi ini menjadi acuan dalam penelitian ini sama-sama membahas teknik sinematografi dalam landasan teori, yang membedakan, penelitian ini lebih membahas *angle kamera* dan *type of shot* dalam penguatan emosi tokoh utama pada film *ngeri-ngeri sedap*.

2. Skripsi Dwi Aranda Welly Prayogi "Aspek Framing Dan Durasi Shot Dalam Membangun Realitas Visual Pada Film Horror *The Blair Witch Project*" tahun 2018. Program Studi Televisi Dan Film. Skripsi tersebut menyatakan *setting* serta *visual* pada film *the blair witch project* terkesan di buat senyata mungkin meskipun film ini termasuk dalam jenis film fiksi. Aspek *framing* (*type of shot*, *camera movement*, *camera angle*) dan durasi *shot* pada film ini mampu membangun sebuah realitas visual cerita yang di wujudkan menggunakan teknik *handheld*. Teknik *handheld camera* yaitu teknik kamera subjektif dalam hal ini kamera bergerak dan bersuara mewakili aktor yang sedang memegang kamera.

Ada tiga sudut kamera yang di gunakan yaitu *eye level*, *low angle*, dan *high angle*. Dan terdapat tujuh type *shot* seperti *extreme long shot*, *long shot*, *medium long shot*, *medium shot*, *close up*, dan *extreme close up*. Semua aspek tersebut digunakan dalam film untuk memberikan realitas *visual* pada film tersebut. Skripsi ini menjadi acuan karena

sama-sama membahas aspek framing pada film. Perbedaan tulisan penelitian dengan sebelumnya terletak pada pembahasan *angle kamera* dan *type of shot* dalam penguatan emosi tokoh utama pada film *ngeri-ngeri sedap*.

3. Jurnal Vika Andriyani dalam tulisan berjudul “Makna Keluarga Batak Pada Film Ngeri-Ngeri Sedap” jurnal peneltian Tindakan kelas dan pengabdian masyarakat Vol. 2, No.3 (2022), Hal. 258-275. Vika menjelaskan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa *scene* yang mewakili makna keluarga batak pada film *Ngeri-Ngeri Sedap* yaitu Pak Domu sebagai kepala keluarga mengambil keputusan, hubungan yang kaku antara ayah dan anak laki-lakinya, dan mengungkapkan fakta bahwa benar adanya pola asuh orang tua sangat erat hubungannya dengan keperibadian anak setelah menjadi dewasa. Hasil analisis semiotika Roland Barthes mengenai makna denotasi, konotasi dan mitos sangat jelas.

Jurnal ini menjadi acuan dalam penelitian ini, sama-sama membahas tokoh bapak dalam penelitian ini, yang membedakan dengan penelitian sebelumnya pada penelitian ini lebih membahas emosi tokoh bapak dalam film *ngeri-ngeri sedap*.

4. Skripsi Fortunatus Parningotan Gurning “Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Komunikasi Keluarga Pada Film Ngeri-Ngeri Sedap” Tahun 2022. Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Fortunatus menjelaskan penelitiannya dengan

dengan metode penelitian kualitatif menemukan bahwa konflik tokoh utama sangat kompleks dan memiliki beraneka ragam bentuk konflik dalam film. Diantaranya konflik relasional (personal), konflik batin, konflik situasional dan konflik sosial. Mood yang diciptakan berpusat pada tokoh bapak yang ingin semua anaknya ingin mengikuti perintahnya dan mengikuti semua kebudayaan batak yang di pelajari dari orang tua Pak Domu. Skripsi ini menjadi acuan karena sama-sama membahas tokoh bapak pada film. Perbedaan penelitian dengan sebelumnya terletak pada pembahasan *kamera angle* dan *type of shot* dalam penguatan emosi tokoh utama pada film *ngeri-ngeri sedap*.

Berbagai tinjauan Pustaka di atas di maksudkan untuk membangun perspektif sekaligus laporan originalitas penelitian dalam menganalisis film *ngeri-ngeri sedap*, sehingga penelitian dengan judul “*angle kamera* dan *type of shot* dalam penguatan emosi tokoh utama pada film ngeri-ngeri sedap” merupakan ide gagasan yang bersifat *original*.

F. LANDASAN TEORI

1. *Angle Kamera*

Penulis dalam meneliti memilih penempatan *angle kamera*, *angle kamera* mentukan sudut pandang penonton serta wilayah yang diliputi pada suatu shot. Dalam pemilihan *angle kamera* yang seksama bisa mempertinggi visualisasi dramatik dari cerita. (Josep V. Mascelli, ASC 2010: 04)

Mascelli, (2010: 54-63) menyatakan kamera angle adalah sudut pandang kamera terhadap objek yang berada dalam frame. Sudut pandang kamera di bagi menjadi tiga, yakni:

a. *High angle*

High angle adalah segala macam *shot* dimana mata kamera diarahkan ke bawah untuk menangkap subjek, *high angle* tidak harus berarti bahwa kamera di letakkan di tempat yang sangat tinggi. Bahkan mungkin letak kamera berada di bawah level mata juru kamera, tapi arah lensanya menunduk ke bawah, menangkap sebuah objek, maka *shot* itu sudah dinamakan *high angle* (Josep v. Mascelli, 2010: 60). Sebuah shot *high angle* bisa saja di pilih atas dasar estetika, teknis, atau pertimbangan psikologis, pengambilan *high angle* memberikan kesan tidak berdaya, ketertekunan dan keseipan pada tokoh.

b. *Eye Level*

Eye level yaitu pengambilan gambar objek sejajar dengan lensa kamera. *Eye level* dapat juga di sebut sebagai *angle* yang netral. Kamera di posisikan untuk mengamati objek, tindakan, atau peristiwa dari ketinggian yang sama sebagai mana objek ada atau dimana aksi terjadi, *eye level* biasanya memperlihatkan keadaan yang sedang terjadi sebenarnya pada tokoh.

c. *Low Angle*

Shot yang di ambil dengan *low angle* adalah kamera berada dalam posisi di bawah objek, *low angle* biasanya di gunakan untuk merasakan rasa kagum, rasa gairah, meningkatkan ketinggian atau kecepatan subjek mengurangi *foreground* yang tidak disuka, menurunkan cakrawala dan menyusutkan latar belakang, mendistorsikan garis-garis komposisi menciptakan perspektif yang lebih kuat, menempatkan pemain atau objek dan mengintensifkan dampak dramatik (Josep V. mascelli, 2010: 70).

Untuk memperkuat penyampaian pesan *type of shoot* juga dapat memperlihatkan keadaan yang di alami tokoh seperti suasana, profil tokoh, dan memperlihatkan ekspresi tokoh.

2. Type of shot

Sudut pandang frame Sudut pandang frame adalah dimensi jarak terhadap objek atau sering di sebut dengan istilah type of shot (pratista, 2017: 146).

a. Long Shot

Long shot merupakan pengambilan gambar yang memperlihatkan seluruh tubuh dari batas kepala hingga kaki. Pengambilan gambar dari cukup jauh sehingga dapat memperlihatkan objek dan latar belakangnya.

b. Medium long shot

shot Medium long shot merupakan pengambilan gambar yang memperlihatkan ukuran shot pada manusia dari lutut hingga kaki

c. Medium shot

Medium shot adalah pengambilan gambar batas kepala hingga pinggang atau perut bagian bawah yang memberikan detail pada manusia.

d. Medium close up

Medium close up merupakan pengambilan gambar yang memperlihatkan subjek dari ujung kepala hingga dada atas.

e. Close up

Close up adalah tipe shot dengan pengambilan gambar dari ujung kepala hingga leher bagian bawah atau gambar yang di ambil dari jarak dekat dengan hanya Sebagian objek yang terlihat

f. Big close up

Big close up adalah tipe shot dengan pengambilan gambar yang sangat detail dari objek atau bagian tertentu dari objek atau bagian tertentu dari tubuh manusia .

3. Emosi Tokoh

Emosi dalam psikologi adalah pola reaksi kompleks, yang melibatkan elemen pengalaman, perilaku, dan fisiologis, yang digunakan oleh seseorang untuk menangani masalah atau peristiwa penting yang dialaminya secara personal (Kamus APA 2020). Kualitas spesifik dari emosi (misalnya, ketakutan, rasa malu) ditentukan oleh signifikansi

spesifik dari peristiwa tersebut, atau seberapa penting peristiwa tersebut berpengaruh terhadap kita."Emosi Dalam Psikologi: Pengertian, Proses Dan Jenis (Neraca Cinta Dzilhaq, 2020).

Pada emosi juga menimbulkan *syndrome* salah satunya *Post power syndrome*. *Post power syndrome* biasanya muncul setelah seseorang turun dari jabatan atau kekuasaannya yang disertai perasaan menurunnya harga diri dikarenakan dia merasa tidak dihormati lagi dan lebih mudah tersinggung. Pada umumnya, orang yang mengalami *post power syndrome* tidak menyadari akan kondisinya. Gejala *post power syndrome* akan mudah muncul jika seseorang tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan atau tidak dimintai pendapatnya. Ini akan lebih mudah terjadi pada orang yang sebelumnya memiliki jabatan atau penting "Gejala Post Power Syndrom Dan Cara Mengatasinya (Citra Hanwaring Puri, 2020)".

Dari wawancara penulis dengan *director* (Bene Dion raja gukguk). Bene menjelaskan emosi dari tokoh utama yang di gunakan pada film ini terbagi menjadi 4 emosi diantaranya:

1. Emosi Bahagia

Bahagia bisa diartikan sebagai kondisi emosional yang ditandai dengan perasaan senang, ceria, gembira, kepuasan, dan sejahtera. Ini adalah hasil dari *neurotransmitter*, termasuk serotonin dan dopamin. Serotonin bertanggung jawab atas perasaan puas dan

kenikmatan dalam tubuh, sedangkan dopamin menghasilkan ataupun meningkatkan perasaan senang. Endorfin dan oksitosin juga merupakan hormon kebahagiaan yang menghasilkan perasaan tenang, puas, dan gembira dalam tubuh.

2. Emosi sedih.

Kesedihan dapat didefinisikan sebagai kondisi emosional yang ditandai dengan perasaan tidak bersemangat, tidak tertarik dalam mengerjakan hal apa pun, *mood* yang murung, kekecewaan, hingga perasaan berduka. Emosi ini bisa terjadi akibat rendahnya kadar *neurotransmitter* dopamin dan serotonin. Dalam waktu yang lama, hal tersebut bisa menyebabkan depresi, kelelahan, kurang berenergi, sulit berkonsentrasi, hingga perubahan pada nafsu makan dan tidur.

3. Emosi Takut.

Saat merasakan adanya indikasi bahaya, emosi takut umumnya muncul dan terjadilah respons yang disebut melawan atau lari. Takut merupakan emosi yang kuat dan berperan penting untuk bertahan hidup. Respons melawan atau lari ini juga membantu kita mempersiapkan diri untuk melawan ancaman yang terjadi.

4. Emosi marah

Marah juga termasuk emosi yang sering kita tunjukkan.

Seperti emosi takut, marah juga menjadi emosi yang bisa berkaitan dengan respons *fight or flight*.

G. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pokok perencanaan yang bertujuan untuk membuat target yang hendak dicapai dalam penelitian secara keseluruhan. Hal ini dilakukan agar penelitian berjalan lancar sesuai dengan apa yang direncanakan, sehingga proses pemecahan masalah dan tujuan dari penelitian bisa berjalan dengan baik, jelas dan terstruktur.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan kualitas dan data-data yang dikumpulkan dari observasi objek dan dokumentasi. Penelitian kualitatif mementingkan proses dari penelitian yang di dapat. Hal itu disebabkan oleh hubungan antar bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas selama proses pengamatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

“penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan, dll., secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah” (J. Meleong, 2011: 6)

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan angka-angka namun lebih menggunakan bentuk kata-kata, kalimat, pernyataan, foto dan sebagainya. Penelitian kualitatif mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, mengadakan analisis data, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha teori dalam penelitian.

2. Jenis Penelitian Dan Sumber Data

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yang akan di gunakan dalam menganalisis dan mendeskripsikan *angle kamera* dan *type of shot* dalam penguatan emosi tokoh utama pada film *ngeri-ngeri sedap*. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan sekunder :

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang di dapatkan dari objek penelitian dan dikumpulkan oleh peneliti. Data di kumpulkan sendiri oleh peneliti dari objek penelitian yang di lakukan, data primer dalam penelitian ini bersumber dari wawancara langsung dengan *director* dan *DOP* film *ngeri-ngeri sedap*, dan dari pengamatan langsung pada film ngeri-ngeri sedap yang telah di unduh melalui internet dengan kualitas HD 720p. data primer sebuah data yang di gunakan untuk membantu proses penelitian dalam mengetahui apa saja yang mendasari dalam menganalisis *kamera angle* dan *type of shot* dalam penguatan emosi tokoh utama pada film *ngeri-ngeri sedap*.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja di kumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Data yang di peroleh dalam penelitian dalam mencari reverensi baik itu dari buku-buku yang berkaitan dengan *angle kamera* dan *type of shot*. Data yang di gunakan dalam penelitian ini di peroleh dari bahan kepustakaan antara lain :

- 1) Buku-buku, yang berkaitan dengan *angle kamera* dan *type of shot*, dan buku-buku tentang metode penelitian kualitatif yang berkaitan dalam penelitian film *ngeri-ngeri sedap*.
- 2) Skripsi dari mahasiswa televisi dan film yang terlebih dahulu melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian film *ngeri-ngeri sedap*.
- 3) Artikel, seperti repository, academia, Wikipedia dan artikel yang berkaitan dengan film *ngeri-ngeri sedap*.

Data sekunder ini di gunakan dalam penelitian ini untuk melengkapi data primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini di uraikan sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang sistematis terhadap objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak. Observasi salah satu teknik yang paling banyak dilakukan dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini, penulis melakukan pengamatan sistematis yang mana sudah ditentukan terlebih dahulu kerangka serta faktor yang akan diobservasi. Dalam hal ini yaitu analisis *kamera angle* dan *type of shot* dalam penguatan emosi tokoh utama.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan peristiwa yang sudah berlalu dan diabadikan. J.Moleong (2011: 217-219) menyatakan:

“dokumen terdiri dari dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi berisi tentang buku harian, surat pribadi dan oto biografi. Dokumen resmi terdiri dari majalah, pernyataan yang disiarkan melalui media massa”

Dalam penelitian ini mengamati secara langsung dengan cara menonton film *ngeri-ngeri sedap* dan beberapa dokumen lain yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dapat diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk foto, video, jurnal, arsip. Metode dokumentasi dalam

penelitian ini yaitu dengan mengamati dan mencatat setiap adegan pak domu.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka di lakukan dengan cara mencari beberapa sumber seperti buku, skripsi dan lainnya yang dapat menjadi referensi dalam penelitian ini. Subagyo (1999: 109) menjelaskan bahwa penelitian yang menjadikan data-data kepustakaan sebagai teori untuk di kaji dan di telaah dalam memperoleh hipotesia atau konsepsi untuk mendapatkan hasil yang objektif. Studi Pustaka buku di gunakan untuk mencari penjelasan tentang *angle kamera*, *type of shot* dan emosi metode penelitian kualitatif yang berkaitan dalam penelitian ini.

d. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang sering di gunakan dalam penelitian kualitatif. Satori mengungkapkan (2009: 130), wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang di gali dari sumber data langsung, melalui percakapan atau tanya jawab.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber, mulai dari *director* dan *DOP* film ngeri-ngeri sedap. Pertanyaan yang di ajukan kepada *director* yaitu seputar

emosi tokoh bapak dan pertanyaan kepada DOP mengenai *kamera angle* dan *type of shot* untuk penguatan emosi tokoh utama.

4. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini Langkah selanjutnya yang di lakukan guna mencari dan merumuskan kesimpulan serta sistematis dari pengumpulan data yang di lakukan. Data yang sudah terklarifikasi, dilakukan analisis data dengan menggunakan teori yang di tentukan. Aktifitas dalam analisis data dilakukan dengan reduksi data, dan penarikan kesimpulan (Sugiono, 2009 : 95)

5. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Sudaryanto(1993: 57) menyatakan teknik penyajian hasil analisis data terbagi dua yaitu formal dan informal. Teknik penyajian formal merupakan teknik Penyajian yang menggunakan statistik berupa bagan, grafik, foto. Penyajian informal adalah teknik penyajian menggunakan kalimat, narasi, dan ungkapan. Dalam penelitian ini, hasil analisis berbentuk formal di sajikan alam bentuk foto yang telah di (*capture*) melalui setiap adegan yang berkaitan dengan *angle kamera* dan *type of shot* dalam penguatan emosi tokoh utama pada film *ngeri-ngeri sedap*.

Sedangkan penyajian data informasi di uraikan dalam bentuk penjelasan tentang analisis *angle kamera* dan *type of shot* dalam penguatan emosi tokoh utama pada film *ngeri-ngeri sedap*. Dalam

penelitian ini akan menghubungkan kedua teknik di atas untuk menyajikan hasil analisis data.

